



PEDOMAN
PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA

FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS BOROBUDUR
JAKARTA



PEDOMAN
PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA

FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS BOROBUDUR
JAKARTA



FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS BOROBUDUR

Program Studi : S1 (Teknik Informatika, Sistem Informasi, dan Sistem Komputer), Status: Terakreditasi
D3 (Teknik Informatika dan Sistem Komputer), Status: Terakreditasi

Jl. Raya Kalimalang No. 1 Jakarta Timur Telp. (021) 8613868 - 8613870 -, e-mail: fik@borobudur.ac.id

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS BOROBUDUR

NOMOR : 035/KEP/FIK-UB/IX/2021

Tentang

PENETAPAN PEDOMAN PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS BOROBUDUR

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS BOROBUDUR

- Menimbang** :
- bahwa kurikulum program studi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK;
 - bahwa dalam rangka meningkatkan standar dan mutu pembelajaran berdasarkan KKNI di lingkungan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Borobudur, perlu pedoman penyusunan dan pengembangan kurikulum;
 - bahwa berdasarkan huruf a, dan b, maka perlu ditetapkan Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Fakultas Ilmu Komputer.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - Undang-undang Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi.
 - Peraturan Presiden Nomor : 8 Tahun 2014 tentang KKNI.
 - Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2014 tentang SNPT.
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 - Peraturan Menteri Nomor 232/U/2000 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
 - Statuta Universitas Borobudur Tahun 2021.
- Memperhatikan** : Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Komputer pada tanggal 29 September 2021 dengan agenda Finalisasi dan Persetujuan Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama** : Memberlakukan Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Fakultas Ilmu Komputer Universitas Borobudur sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini;
- Kedua** : Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Fakultas Ilmu Komputer wajib dijadikan rujukan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum program studi di lingkungan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Borobudur;
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan didalamnya akan diadakan perbaikan dan atau perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 30 September 2021



Deko Harsono, SKom, MM, MKom

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kami waktu dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di lingkungan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Borobudur (FIK-UNBOR).

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum menyebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebutuhan serta perkembangan IPTEKS yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Sesuai kebijakan pemerintah di tahun 2020 yang memberlakukan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), maka kurikulum disusun dengan merujuk pada kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dalam proses perumusan kurikulum ini, dalam pedoman ini masih menggunakan kurikulum berbasis KKNI. Dengan demikian kurikulum MBKM Program Studi di lingkungan FIK-UNBOR disusun atas dasar dan sekaligus penyempurnaan dari kurikulum KKNI.

Saya mengucapkan terima kasih kepada TIM Perumus Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum ini khususnya Gugus Jaminan Mutu (GJM) FIK-UNBOR dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku pedoman ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal.

Semoga pedoman ini bermanfaat bagi FIK-UNBOR dan dapat digunakan oleh program studi sebagai acuan penyusunan kurikulum program studi yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif di era globalisasi, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa Indonesia.

Jakarta, September 2021

FIK-UNBOR

Dekan,

Djoko Harsono, SKom, MM, MKom

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
TIM PERUMUS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Fakultas Ilmu Komputer Universitas Boborudur	1
B. Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia	2
C. Rasional Penyusunan Kurikulum FIK-UNBOR	4
D. Landasan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum FIK-UNBOR	5
E. Karakteristik Kurikulum FIK-UNBOR.....	6
F. Tujuan.....	7
BAB II KETENTUAN UMUM	8
A. Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi.....	8
B. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).....	9
C. Kurikulum dan Kompetensi	10
BAB III TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM.....	12
A. Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Berorientasi KKNI.....	12
B. Penetapan Profil Lulusan FIK-UNBOR.....	12
C. Perumusan Capaian Pembelajaran (CP).....	13
D. Pembentukan Mata Kuliah	15
BAB IV ACUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI.....	16
A. Sistematika Struktur Kurikulum.....	16
B. Komponen Kurikulum Program Studi di Lingkungan FIK-UNBOR ...	17
C. Sistem Kredit Semester (SKS)	19
BAB V PENENTUAN PROFIL DAN CAPAIAN PROGRAM FIK-UNBOR	22
A. Dasar Perumusan Capaian Program (CP).....	22
B. Dimensi Capaian Program Umum.....	22
C. Capaian Program dan Profil Lulusan FIK-UNBOR.....	23
BAB VI PROGRAM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM)	29
A. Pengantar	29
B. Pihak-Pihak Terkait	30
C. Bentuk Kegiatan Pembelajaran	31

BAB VII STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM)	33
A. Struktur Kurikulum	33
B. Mata Kuliah dan Beban SKS	34
C. Distribusi Mata Kuliah per Semester	36
BAB VIII EVALUASI DAN PEMUTAKHIRAN KURIKULUM	37
A. Evaluasi Kurikulum FIK-UNBOR	37
B. Pemutakhiran Kurikulum FIK-UNBOR	37
DAFTAR REFERENSI	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Fakultas Ilmu Komputer Universitas Borobudur (FIK-UNBOR)

Universitas Borobudur adalah lembaga pendidikan tinggi yang diselenggarakan dan dibina oleh Yayasan Pendidikan Borobudur 1971, suatu lembaga nir laba yang didirikan pada tahun 1971. Pada tahun 1972 Yayasan Pendidikan Borobudur 1971 mendirikan dan menyelenggarakan 3 (tiga) Akademi pada waktu yang bersamaan. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1982, Yayasan Pendidikan Borobudur 1971 mendirikan Universitas Borobudur.

Pada tahun 1997 sesuai SK Dirjen Dikti Nomor 230/DIKTI/Kep/1997, tanggal 10 Agustus 1997, Universitas Borobudur menambah satu fakultas lagi, yaitu Fakultas Ilmu Komputer dengan jenjang pendidikan dan program studi; (1) Teknik Komputer (D-3), Manajemen Informatika (D-3) dan Teknik Informatika (S-1). Pada tahun 2000 Fakultas Ilmu Komputer menambah dua program studi, yaitu; (1) Sistem Informasi (S-1), dan (2) Sistem Komputer (S-1).

Visi Fakultas Ilmu Komputer

Pada tahun 2040 *“menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia dalam bidang keilmuan komputer yang unggul, dinamis, berkarakter kewirausahaan dan bereputasi global”*.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menunjang pengembangan keilmuan komputer sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi, menjaga dan menyajikan substansi kekayaan intelektual serta kebenaran ilmiah.
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dalam rangka memperkaya materi keilmuan komputer yang kondusif bagi pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan kreatif secara ilmiah.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rumpun keilmuan komputer dengan berpegang pada penghormatan nilai-nilai budaya dan menyebarkan ilmu pengetahuan serta nilai luhur dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
4. Menyelenggarakan kegiatan kerjasama bidang keilmuan komputer dengan berbagai institusi baik tingkat nasional maupun internasional.
5. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya manusia secara profesional, efektif dan efisien dalam menunjang proses pembelajaran.

Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki etika, moral yang baik dan kecendikiaan yang mampu mengembangkan keilmuan komputer.
2. Dihasilkannya karya dan produk serta publikasi keilmuan komputer yang inovatif bertaraf nasional maupun internasional.
3. Dihasilkannya karya dan produk keilmuan komputer untuk kemaslahatan masyarakat secara berkelanjutan.
4. Terjalannya kerjasama yang baik di bidang keilmuan komputer dengan berbagai institusi di tingkat nasional maupun internasional.
5. Adanya peningkatan kinerja dosen dan staf dalam penyelenggaraan program pendidikan.

Sasaran

1. Meningkatkan kualitas dan efektivitas pemahaman dan pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, penjaminan mutu dan kerjasama.
3. Meningkatkan kualitas layanan kemahasiswaan dan prestasi mahasiswa.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia.
5. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi.
6. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian bidang keilmuan komputer.
8. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat bidang keilmuan komputer bagi kemaslahatan masyarakat.
9. Menjaga dan meningkatkan kualitas dan kesesuaian luaran dan capaian tridharma perguruan tinggi.

B. Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan yang baik perlu didukung oleh beberapa unsur yang baik pula, antara lain:

1. Organisasi yang sehat,
2. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel,
3. Ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja,
4. Kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia di bidang akademik dan non-akademik yang handal dan profesional,
5. Ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai, dan lingkungan akademik yang kondusif.

Dukungan kelima unsur tersebut di atas, diyakini akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, kondusif, yang mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang professional. Selain itu, perguruan tinggi juga dituntut bersinergi dengan lembaga pendidikan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar Indonesia sehingga dapat berperan serta dalam pengembangan IPTEKS dan perkembangan masyarakat dunia.

Sistem pendidikan tinggi dilihat sebagai sebuah proses akan memiliki empat tahapan pokok, yaitu:

1. Masukkan (*input*), meliputi; dosen, mahasiswa, buku, staf administrasi dan teknisi, sarana dan prasarana, dana, dokumen kurikulum, dan lingkungan.
2. Proses (*process*), adalah proses pembelajaran, proses penelitian, dan proses manajemen.
3. Luaran (*output*), adalah lulusan, hasil penelitian, dan karya IPTEKS lainnya.
4. Hasil ikutan (*outcome*), adalah penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap luaran perguruan tinggi, kesinambungan, peningkatan mutu hidup masyarakat, dan lingkungan.

Dari sisi kategori “masukan”, calon mahasiswa adalah lulusan SLTA atau yang sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Calon mahasiswa yang baik memiliki beberapa indikator, tidak hanya nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran.

Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, lulusan perguruan tinggi yang berkualitas sangat diharapkan. Beberapa indikator yang sering dipasang untuk menengarai mutu lulusan adalah: (1) IPK, (2) lama studi, dan (3) predikat kelulusan yang disandang. Namun untuk dapat mencapai keberhasilan, perguruan tinggi perlu menjamin agar lulusannya dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu mengisi dunia kerja.

Keberhasilan perguruan tinggi mengantarkan lulusannya diserap dan diakui di dunia kerja dan masyarakat akan menimbulkan pengakuan dan kepercayaan di masyarakat terhadap mutu perguruan tinggi tersebut, yang akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa yang akan masuk ke perguruan tinggi tersebut. Proses ini akan berputar sebagai sebuah siklus. Aspek internal lain yang berperan dalam menghasilkan luaran yang bermutu adalah penciptaan iklim masyarakat dan lingkungan akademik yang kondusif, dan terjaminnya sistem monitoring dan evaluasi secara internal di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pemerintah melalui MENRISTEKDIKTI mensyaratkan, bahwa perguruan tinggi harus melakukan proses penjaminan mutu secara konsisten dan benar, agar dapat menghasilkan lulusan yang selalu berkualitas dan berkelanjutan.

Dari kajian di atas, perguruan tinggi perlu mengembangkan dan menyesuaikan program dan pengelolaan pendidikannya, sehingga dapat terlibat secara aktif dalam perkembangan dunia global. Salah satu prioritas utama perguruan tinggi dalam perencanaan program akademiknya adalah menyiapkan kurikulum yang dapat mengantisipasi kebutuhan masa depan. Demikian pula halnya dengan FIK-UNBOR sebagai salah satu Perguruan Tinggi harus mengadakan perubahan dan penyesuaian kurikulumnya.

C. Rasional Penyusunan Kurikulum FIK-UNBOR

Kurikulum menurut Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kurikulum didefinisikan sebagai berikut,

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi, kurikulum bisa diartikan sebagai sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum diwujudkan dalam bentuk rincian capaian pembelajaran, matakuliah, silabus, rancangan pembelajaran, dan sistem evaluasi keberhasilan. Di lain pihak, kurikulum sebagai sebuah pelaksanaan program adalah bentuk pembelajaran yang nyata-nyata dilakukan.

Pengembangan sebuah kurikulum sering hanya terfokus pada perubahan dokumen saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi/ asesmen pembelajaran, sering tidak diubah sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum hanya pada tataran konsep atau mengubah dokumen saja. Ini bisa dilihat dalam sistem pendidikan yang lama, yaitu kurikulum diletakkan sebagai aspek *input* saja. Namun dengan cara pandang yang lebih luas, kurikulum bisa berperan sebagai: (1) kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah pendidikannya, (2) filosofi yang mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik, (3) pola pembelajaran, (4) atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial perguruan tinggi dalam mencapai tujuan pembelajarannya, (5) rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu, dan (6) ukuran keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dari uraian di atas tampak bahwa kurikulum merupakan suatu dokumen saja, yang mempunyai peran yang kompleks dalam proses pendidikan. Berdasarkan pengertian kurikulum seperti tersebut di atas, ada dua dimensi kurikulum; (1) rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan (2) cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum Prodi FIK-UNBOR disusun berdasarkan kedua dimensi tersebut.

Terkait hal di atas, penyusunan dan pengembangan kurikulum Prodi FIK-UNBOR didasarkan pada rasional berikut:

1. Adanya tantangan internal yang menyangkut kondisi pendidikan tinggi dewasa ini terkait dengan tuntutan pendidikan tinggi yang mengacu kepada 24 (dua puluh empat) Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Karena itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.
2. Adanya tantangan eksternal yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang menyangkut masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern.
3. Paradigma pengelolaan kurikulum prodi FIK-UNBOR dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (1) pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik (dosen) yang kental kelihatan selama ini, menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (mahasiswa); (2) pola pembelajaran satu arah (interaksi dosen dan mahasiswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif dosen, mahasiswa, masyarakat, lingkungan alam, sumber/media lainnya); (3) pola pembelajaran ditujukan menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari berbagai sumber yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari dengan pendekatan saintifik; (5) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (6) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki dan keterampilan khusus yang diminati oleh peserta didik; dan (7) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*) sehingga prinsip fleksibilitas dapat terjaga.

D. Landasan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum FIK-UNBOR

1. Landasan Filosofis

Kurikulum Prodi FIK-UNBOR dikembangkan berdasarkan filosofi sebagai berikut: (1) Pendidikan adalah suatu proses pemanusiaan peserta didik dalam harkat dan martabat kemanusiaannya. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan hati, kecerdasan intelektual,

kecemerlangan akademik, melalui pendidikan disiplin ilmu. (2) Pendidikan merupakan transformasi budaya, berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa di masa kini dan masa mendatang. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif, (3) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

2. Landasan Teoritis

Penyusunan kurikulum Prodi FIK-UNBOR dikembangkan berdasarkan standar, dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Kurikulum berbasis kompetensi didasarkan pada rancangan pemberian pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertanggungjawab.

3. Landasan Yuridis

Pengembangan dan penyusunan Kurikulum Prodi FIK-UNBOR didasarkan pada landasan yuridis berikut:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- d. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- e. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNi;
- f. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
- g. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
- h. Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- i. Pedoman Pengembangan Kurikulum Program Studi Universitas Borobudur

E. Karakteristik Kurikulum FIK-UNBOR

FIK-UNBOR sebagai salah satu Perguruan Tinggi, wajib merancang kurikulum sesuai perkembangan zaman dan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan komponen utama dalam standar isi. Kurikulum Prodi FIK-UNBOR dirancang berdasarkan hal berikut: (1) Standar kompetensi lulusan merupakan

kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. (2) Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran. (3) rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan pada KKNI, (4) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Terkait dengan hal di atas, naskah ini memuat acuan umum penyusunan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang pada gilirannya diharapkan dapat digunakan untuk menyusun kurikulum masing-masing program studi di lingkungan FIK-UNBOR pada level program akademik strata satu (S1) dan program diploma tiga (D3). Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang dimaksud terdiri dari muatan kurikulum, beban belajar dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditempuh.

F. Tujuan

Panduan Pengembangan Kurikulum Prodi FIK-UNBOR ini bertujuan untuk;

1. Memberi acuan bagi Program Studi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan kekinian, mengacu pada KKNI, dan masa depan untuk menjamin mutu lulusan, sebagai sarjana komputer dan ahli madya komputer yang profesional.
2. Memberikan jaminan dihasilkannya kurikulum yang mampu mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan FIK-UNBOR.
3. Memberi panduan dalam pengembangan silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain untuk menghasilkan sarjana bidang informatika yang profesional dan kompeten.

BAB II

KETENTUAN UMUM

A. Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi

1. Pedoman adalah hal-hal yang harus diperhatikan dan diikuti ketika melakukan sebuah aktivitas.
2. Prosedur adalah urutan langkah-langkah yang harus diikuti dalam melakukan sebuah aktivitas.
3. Penyusunan kurikulum adalah proses membuat kurikulum dalam dimensi sebagai ide menjadi kurikulum dalam dimensi sebagai dokumen tertulis.
4. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
5. Level Kurikulum adalah jenjang kurikulum berdasarkan ruang lingkup penggunaannya dalam konteks kelembagaan akademis. Kurikulum Prodi FIK-UNBOR terdiri dari tiga level, yaitu; Kurikulum level Universitas, Kurikulum level Fakultas, dan Kurikulum level Program Studi.
6. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
7. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja
8. Kualifikasi adalah penguasaan capaian pembelajaran yang menyatakan kedudukannya dalam KKNI.
9. Kurikulum mengacu KKNI adalah kurikulum yang disusun dengan mengorientasikan pada pencapaian pembelajaran sesuai dengan level KKNI.
10. Silabus adalah sebaran atau jabaran pokok kurikulum suatu matakuliah dan hal-hal yang melekat di dalamnya, yang meliputi identitas dan unsur-unsur yang harus ada.
11. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah kesatuan rencana kegiatan perkuliahan untuk matakuliah tertentu dalam satu semester.
12. Satuan Kredit Semester (sks) adalah bobot penghargaan terhadap pengalaman belajar mahasiswa yang diperoleh melalui kegiatan terjadual per minggu. SKS digunakan sebagai ukuran:

- a. Besarnya beban studi mahasiswa.
- b. Besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha belajar mahasiswa.
- c. Besarnya usaha belajar yang diperlukan mahasiswa untuk menyelesaikan suatu program, baik program semesteran maupun program lengkap.
- d. Besarnya usaha penyelenggaraan pendidikan bagi tenaga pengajar

Nilai 1 sks untuk kegiatan kuliah setara dengan beban studi tiap minggu selama satu semester, terdiri dari:

- a. 1 jam kegiatan terjadwal (termasuk 5-10 menit istirahat).
- b. 1-2 jam tugas terstruktur yang direncanakan oleh tenaga pengasuh mata kuliah bersangkutan, misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah, tugas pembuatan referat, menerjemahkan suatu artikel dan sebagainya.
- c. 1-2 jam tugas mandiri, misalnya membaca buku rujukan, memperdalam materi, menyiapkan tugas dan sebagainya.

B. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)

Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan ditambah dengan Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. SNPT merupakan kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi pada perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

SNPT terdiri dari: (1) Standar Pendidikan : standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, standar pembiayaan pembelajaran. (2) Standar Penelitian: standar hasil penelitian, standar isi penelitian, standar proses penelitian, standar penilaian penelitian, standar peneliti, standar sarana dan prasarana penelitian, standar pengelolaan penelitian, standar pendanaan dan pembiayaan penelitian. dan (3) Standar Pengabdian kepada Masyarakat: standar hasil pengabdian kepada masyarakat, standar isi pengabdian kepada masyarakat, standar proses pengabdian kepada masyarakat, standar penilaian pengabdian kepada masyarakat, standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat, standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat, standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat, standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat.

Standar Isi Pembelajaran merupakan kriteria tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, serta harus mengacu pada capaian pembelajaran lulusan. Standar isi merupakan standar yang sangat penting sebagai dasar yang harus diacu dalam penyusunan kurikulum program pendidikan/program studi.

C. Kurikulum dan Kompetensi

1. Kurikulum

- a. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
- b. Kerangka dasar dan struktur kurikulum Prodi FIK-UNBOR dikembangkan oleh FIK-UNBOR berdasarkan aturan yang berlaku, dan selanjutnya dikembangkan oleh setiap program pendidikan/program studi, dengan melibatkan antara lain; asosiasi profesi, instansi pemerintah terkait, serta kelompok ahli yang relevan, melalui forum program studi sejenis.

2. Kompetensi

- a. **Kompetensi** adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.
- b. **Sikap** sebagaimana dimaksud merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- c. **Pengetahuan** sebagaimana dimaksud merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- d. **Keterampilan** sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup: **keterampilan umum** sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. Keterampilan umum dicapai lewat mata kuliah umum yang substansinya terkait dengan deskripsi umum KKNI, sedang keterampilan khusus dicapai lewat mata kuliah keahlian. Keterampilan khusus dapat terdiri dari sub-kompetensi akademik yang merupakan penciri keilmuan suatu program studi, dan sub-kompetensi profesional yang merupakan penciri aplikasi keilmuan suatu program studi, sesuai dan terkait dengan uraian dari masing-masing **level** atau jenjang kualifikasi

KKNI yaitu: D3 adalah jenjang 5, S1 adalah jenjang 6, untuk profesi adalah jenjang 7, untuk S2 adalah jenjang 8, dan S3 adalah jenjang 9.

- e. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran. Rumusan capaian pembelajaran lulusan wajib: mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI; dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI.

3. KKNI

- a. **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)** adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
- b. **Capaian Pembelajaran (CP)** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
- c. **Penyetaraan** adalah proses penyandingan dan pengintegrasian capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja.
- d. **Kualifikasi** adalah penguasaan capaian pembelajaran yang menyatakan kedudukannya dalam KKNI.
- e. **Pengalaman kerja mahasiswa** sebagaimana dimaksud adalah berupa pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, secara intensif berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sejenis yang menghasilkan kompetensi.
- f. **Sertifikasi kompetensi kerja** adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus. Sertifikat kompetensi kerja adalah bukti tertulis yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi profesi terakreditasi yang menerangkan bahwa seseorang telah menguasai kompetensi kerja tertentu sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
- g. **Profesi** adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui oleh masyarakat.

BAB III

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM

A. Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Berorientasi KKNI

Dalam penyusunan kurikulum, FIK-UNBOR menyusun kurikulum berbasis kompetensi. Penyusunan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), berorientasi pada kompetensi yang harus dimiliki oleh suatu lulusan program pendidikan. Dengan merumuskan terlebih dahulu profil lulusannya yang akan tergambar dari perumusan kompetensi lulusan, yang selanjutnya didukung oleh perumusan dan penentuan bahan kajian baik keluasan maupun kedalamannya.

Penetapan kedalaman dan keluasan bahan kajian dibarengi dengan menganalisis hubungan antar kompetensi dan bahan kajian terkait, yang kemudian digunakan sebagai dasar penetapan struktur kurikulum program pendidikan. Dengan demikian, kurikulum yang disusun berorientasi pada keinginan untuk menjawab kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan.

Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut: (1) penyusunan profil lulusan, yaitu peran dan fungsi yang diharapkan dapat dijalankan oleh lulusan nantinya di masyarakat, (2) penetapan kompetensi lulusan yang diwujudkan dalam capaian pembelajaran berdasarkan profil lulusan, (3) penentuan bahan kajian yang terkait dengan bidang IPTEKS program studi, (4) penetapan kedalaman dan keluasan kajian (sks) yang dilakukan dengan menganalisis hubungan antara kompetensi dan bahan kajian yang diperlukan, (5) pemetaan berbagai bahan kajian tersebut kedalam mata kuliah, (6) penyusunan struktur kurikulum dengan cara mendistribusikan mata kuliah tersebut dalam semester, (7) pengembangan rancangan pembelajaran, dan secara simultan, (8) pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensinya.

Adapun pihak yang perlu dilibatkan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum prodi di lingkungan FIK-UNBOR antara lain :

- a. Pihak internal, terdiri dari; rektorat, dekanat, prodi, dan dosen tetap prodi.
- b. Pihak eksternal, yaitu; alumni, pengguna lulusan, industri, mitra kerjasama, dan asosiasi profesi sesuai bidang prodi.

Selanjutnya, tahapan-tahapan penyusunan dan pengembangan kurikulum prodi di lingkungan FIK-UNBOR diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

B. Penetapan Profil Lulusan FIK-UNBOR

Profil lulusan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/dunia kerja. Profil ini adalah *outcome* pendidikan yang akan dituju. Dengan menetapkan profil lulusan, perguruan tinggi dapat memberikan

jaminan kepada calon mahasiswanya bahwa mereka bisa berperan menjadi “**apa**” setelah ia menjalani semua proses pembelajaran di program studinya. Untuk menetapkan profil lulusan, dapat dimulai dengan menjawab pertanyaan: “**lulusan program studi ini akan menjadi apa?**” Profil lulusan FIK-UNBOR, misalnya, bisa saja merupakan profesi sebagai analis atau programmer, atau yang lainnya, tetapi juga bisa menjadi sebuah peran tertentu, seperti manajer, peneliti, atau juga sebuah peran yang lebih umum yang sangat dibutuhkan dalam banyak kondisi dan situasi kerja, seperti komunikator, inovator, dan pemimpin.

C. Perumusan Capaian Pembelajaran (CP)

Deskripsi kualifikasi pada setiap jenjang KKNI dinyatakan sebagai CP yang mencakup aspek-aspek pembangun jati diri bangsa, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan untuk melakukan kerja secara bermutu, serta wewenang dan kewajiban seseorang sesuai dengan level kualifikasinya. Aspek pembangun jati diri bangsa tercermin dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhineka Tunggal Ika yaitu menjunjung tinggi pengamalan kelima sila Pancasila dan penegakan hukum, serta mempunyai komitmen untuk menghargai keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan seni yang tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia. Bila digambarkan dalam suatu bagan, konstelasinya dapat disajikan seperti di bawah ini.



Gambar 1. Capaian Pembelajaran (CP) KKNI

Dalam KKNI, CP didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. CP merupakan alat ukur dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar, baik terstruktur maupun tidak. Rumusan CP disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, serta wewenang dan tanggung jawab.

Deskripsi CP menjadi komponen penting dalam rangkaian penyusunan kurikulum pendidikan tinggi (KPT). CP dapat dipandang sebagai muara dari keseluruhan

proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu.

Karena sifatnya yang multi fungsi, maka deskripsi CP dapat beragam sesuai dengan kebutuhannya. Pada fungsi tertentu CP dapat dan harus dideskripsikan secara ringkas, namun pada saat yang lain perlu untuk menguraikan secara lebih rinci. Keberagaman format CP sesuai dengan karakteristik program, namun fungsinya tidak boleh menghilangkan unsur- unsur utamanya, sehingga CP pada program studi yang sama akan tetap memberikan pengertian dan makna yang sama walaupun dinyatakan dengan format berbeda.

Pada saat digunakan sebagai penciri atau pembeda program studi yang nantinya akan dituliskan pada Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) yang menyatakan ragam kemampuan yang dicapai oleh lulusan, pernyataan CP cenderung ringkas, namun mencakup semua informasi penting yang dibutuhkan. Ketika digunakan untuk menyusun/mengembangkan kurikulum pada program studi, pernyataan CP harus lebih diperinci untuk menelusuri bahan kajian yang akan disusun.

Penyusunan CP dapat dilakukan melalui dua konteks, yakni: (1) bagi program studi baru yang akan diusulkan atau program studi yang belum menyatakan “kemampuan lulusannya” secara faktual dan tepat. Dalam konteks ini penyusunan CP merupakan proses awal penyusunan kurikulum program studi, (2) bagi program studi yang sudah ada atau sudah beroperasi. Dalam konteks ini, penyusunan CP merupakan bagian dari evaluasi dan pengembangan kurikulum. Evaluasi dilakukan terhadap ketentuan yang berlaku dan terhadap perkembangan kebutuhan dari pengguna serta perkembangan keahlian atau keilmuan. Penyesuaian terhadap ketentuan atau peraturan dapat dilakukan dengan mengkaji aspek berikut.

Kelengkapan parameter deskripsi CP, yakni harus terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan (yang terdiri dari keterampilan umum, dan keterampilan khusus). Untuk sikap dan keterampilan umum, mengacu pada konsep yang telah ditetapkan pada SNPT sesuai dengan Permenristekdikti No. 44 tahun 2015. Namun bila diperlukan, dimungkinkan lembaga/program studi untuk menambahkan lagi rumusan kemampuan, di luar yang telah ditetapkan tersebut, yang dapat memberi ciri pada lulusannya. Mengenai rumusan keterampilan khusus, agar mengacu pada hasil kesepakatan program studi sejenis dan memiliki kesetaraan dengan deskripsi kemampuan kerja yang tercantum dalam KKNi sesuai dengan jenjang kualifikasinya. Dalam aspek pengetahuannya, agar mengacu pada hasil kesepakatan program studi sejenis dan juga telah memiliki kesetaraan dengan tingkat keluasan dan kedalaman materi/bahan kajian yang telah tercantum dalam Standar Isi Pembelajaran dalam SNPT.

D. Pembentukan Mata Kuliah

Peta kaitan bahan kajian dan capaian pembelajaran secara simultan juga digunakan untuk analisis pembentukan sebuah mata kuliah. Hal ini dapat ditempuh dengan menganalisis kedekatan bahan kajian dan kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi bila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah, serta dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Pembentukan dan penetapan mata kuliah mengacu pada KKNi Aptikom, 2016.

BAB IV

ACUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI

Dalam pengembangan kurikulum Prodi FIK-UNBOR, perlu ditetapkan sistematika struktur kurikulum yang akan dikembangkan oleh masing-masing program studi (Prodi). Secara garis besar acuan penyusunan kurikulum di lingkungan FIK-UNBOR mengacu pada Kurikulum KKNi Aptikom, 2016.

A. Sistematika Struktur Kurikulum

Sistematika struktur kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. **Visi**
2. **Misi**
3. **Profil Lulusan dan CP Program Studi**
 - a. Identitas Program Studi; Nama Program Studi Fakultas
 - b. Profil Lulusan dan CP Program Studi

Tabel 1. Profil Lulusan dan CP Program Studi

No	Profil Lulusan	Capaian Pembelajaran
1	-	CP- Sikap
		-
		-
		CP Pengetahuan
		-
		-
		CP Keterampilan Umum
		-
		-
		CP Keterampilan Khusus
		-
		-
2	-	CP- Sikap
		-
		-
		CP Pengetahuan
		-
		-
		CP Keterampilan Umum
		-
		-
		CP Keterampilan Khusus
		-
		-
3	Dst	

4. Struktur dan Isi Kurikulum

a. Struktur Kurikulum

Identitas Program Studi :

Tabel 2. Struktur Kurikulum Program Studi

No	Kode MK	Nama MK	Bobot sks	Semester	Perwujudan CP. No	MK Prasyarat
1.						
2.						
.						

b. Isi Kurikulum setiap Mata Kuliah; Identitas Mata Kuliah

Mata Kuliah :

Semester :

Kode Mata Kuliah :

Kredit Semester :

Tabel 3. Isi Kurikulum Setiap Mata Kuliah

No	CP MK	Indikator Pencapaian	Ruang Lingkup Materi	Strategi Pembelajaran dan Asesmen

B. Komponen Kurikulum Program Studi di Lingkungan FIK-UNBOR

1. Mata Kuliah Wajib Nasional

Merupakan kebijakan nasional sesuai pasal 35 ayat 3 UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa secara nasional kurikulum pendidikan tinggi untuk setiap program sarjana dan program diploma wajib memuat mata kuliah; (a) Agama, (b) Pancasila, (c) Kewarganegaraan, dan (d) Bahasa Indonesia. Untuk kurikulum program studi FIK-Unbor, harus memuat mata kuliah Wajib Nasional (7 sks), yaitu :

- a. Pendidikan Agama 2 sks,
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3 sks,
- c. Bahasa Indonesia 2 sks.

Mata kuliah Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia Pancasila sejati yang berjiwa

spiritual, memiliki dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang tinggi, serta memiliki pemahaman dan penghayatan mengenai ideologi bangsa Indonesia. Juga, pendidikan yang mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia berjiwa Pancasila dan warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mata kuliah Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang cinta dan bangga dengan bahasa Indonesia dan berkemampuan berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun dalam ragam lisan dan tulisan untuk keperluan akademis dan keahlian tertentu, serta kehidupan sehari-hari.

2. Mata Kuliah Wajib Universitas

Setiap kurikulum program studi di lingkungan FIK-UNBOR, wajib memuat mata kuliah Wajib Universitas (16 sks) yang terdiri :

- | | |
|-------------------------------------|--------|
| a. Kebudayaan Indonesia | 2 sks, |
| b. Filsafat Ilmu | 2 sks, |
| c. Bahasa Inggris | 2 sks, |
| d. Kewirausahaan | 2 sks, |
| e. Pengantar Manajemen | 2 sks, |
| f. Kepemimpinan dalam Kewirausahaan | 2 sks, |
| g. Rancangan Bisnis | 2 sks, |
| h. Inovasi dan Kreativitas | 2 sks. |

3. Mata Kuliah Wajib Fakultas

Mata kuliah fakultas adalah mata kuliah yang wajib rumpun keilmuan komputer yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa program studi di lingkungan FIK-UNBOR. Total sks mata kuliah Wajib Fakultas sebanyak 22 sks, yaitu :

- | | |
|-----------------------------------|--------|
| a. Pengantar Teknologi Informasi | 3 sks |
| b. Aljabar Linier | 3 sks |
| c. Struktur Data | 3 sks |
| d. Dasar Pemrograman | 3 sks, |
| e. Interaksi Manusia dan Komputer | 2 sks, |
| f. Komputer dan Masyarakat | 2 sks, |
| g. Statistika | 2 sks, |
| h. Sistem Operasi | 3 sks |

4. Mata Kuliah Program Studi Keahlian

Mata kuliah program studi adalah mata kuliah yang dikembangkan oleh setiap program studi untuk mencapai kemampuan khusus sebagai indikator utama yang sekaligus sebagai ciri lulusan program studi yang bersangkutan.

5. Mata Kuliah Pilihan Program Studi

Kurikulum prodi FIK-UNBOR memberikan kesempatan kepada mahasiswa disamping profil utama cari khas program studi, untuk memenuhi kemampuan tambahan tersebut dirumuskan capaian pembelajaran tambahan yang kemudian menjadi mata kuliah tertentu. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah pilihan program studi di lingkungan FIK-UNBOR sesuai dengan profil tambahan yang dipilih oleh mahasiswa.

C. Sistem Kredit Semester (SKS)

1. Pengertian Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan beban belajar peserta didik, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program pendidikan. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. Takaran Satuan Kredit Semester

Satuan kredit semester (sks) adalah takaran penghargaan terhadap beban belajar atau pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per-minggu.

3. Pengertian satu sks menurut bentuk kegiatannya:

- a) **Kuliah**, adalah kegiatan belajar per minggu yang terdiri dari:

Tatap muka	50 menit
Tugas terstruktur	60 menit
Belajar mandiri	60 menit
- b) **Seminar** atau kegiatan lain yang sejenis, adalah kegiatan per minggu per semester yang terdiri dari:

Tatap muka	100 menit
Belajar mandiri	70 menit.
- c) Proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

4. Pengertian semester

Semester adalah satuan waktu kegiatan kuliah dan/atau kegiatan terjadwal lainnya selama paling sedikit 16 minggu efektif, termasuk 2 minggu kegiatan penilaian.

5. Beban Belajar

Beban belajar program pendidikan sarjana (S-1) minimal 144 sks dan untuk program diploma tiga (D3) minimal 110 sks sudah termasuk Tugas Akhir/Skripsi.

Adapun lama studi: paling lama 7 tahun untuk program sarjana (S-1) dan paling lama 5 (lima) tahun untuk Diploma Tiga (D3).

6. Didasarkan pada SK Mendiknas No. 232/2000 dan No. 045/2002 yang berbasis pada proporsi elemen kompetensi yaitu;

(a) mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sebanyak $\leq 10\%$ dari total beban studi yang ditentukan;

(b) mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberi landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu; dan mata kuliah keahlian berkarya (MKB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dengan karya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai sebanyak $\geq 60\%$ untuk S-1 dan sebanyak $\leq 40\%$ untuk D3 dari total beban studi yang ditentukan;

(c) matakuliah perilaku berkarya (MPB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasainya dan matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya, sebanyak $\leq 40\%$ untuk S1 dan $\geq 60\%$ untuk D3 dari total beban studi yang ditentukan.

7. Perpres No. 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permenristekdikti No.44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), deskripsi level 6 dan 8 pada hakikatnya menyangkut kompetensi yang perwujudannya dalam capaian pembelajaran (*learning outcome*) yang terkait

dengan sikap, pengetahuan, keterampilan (umum dan khusus) serta tanggungjawab terhadap pekerjaan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penentuan beban studi dan proporsinya dapat diequivalensikan sebagai berikut:

Tabel 4. Proporsi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan untuk S-1

Elemen Kompetensi	Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>			
	Sikap	Pengetahuan-Keterampilan		
		Umum Sesuai Keilmuan Program Studi	Khusus Sesuai Keilmuan Program Studi	
Pengembangan Kepribadian	* $\leq 10\%$			
Keilmuan dan Keterampilan		*	$\geq 60\%$	
Keahlian Berkarya		*		*
Perilaku Berkarya			*	$\leq 40\%$
Berkehidupan Bermasyarakat			*	

Tabel 5. Proporsi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan untuk D3

Elemen Kompetensi	Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>			
	Sikap	Pengetahuan-Keterampilan		
		Umum Sesuai Keilmuan Program Studi	Khusus Sesuai Keilmuan Program Studi	
Pengembangan Kepribadian	* $\leq 10\%$			
Keilmuan dan Keterampilan		*	$\leq 40\%$	
Keahlian Berkarya		*		*
Perilaku Berkarya			*	$\geq 60\%$
Berkehidupan Bermasyarakat			*	

BAB V
PENENTUAN PROFIL DAN CAPAIAN PROGRAM
FIK-UNBOR

A. Dasar Perumusan Capaian Program (CP)

Sesuai dengan rumusan kemampuan yang tertera di KKNI, dapat disarikan *tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran* pada masing-masing level program akademik, profesi maupun vokasi, yang menjadi dasar dalam perumusan CP dan selanjutnya akan menjadi ciri dalam rumusan aplikasinya pada keterampilan umum maupun keterampilan khusus. Hal tersebut dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Pembelajaran Sesuai KKNI

Program	Tingkat kedalaman dan keluasan materi	Level KKNI
Doktor/Doktor Terapan/Spesialis II	Menguasai filosofis keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	9
Magister/Magister Terapan/Spesialis I	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	8
Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	7
Sarjana/Sarjana Terapan/D4	Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara mendalam	6
Diploma 3	Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum	5
Diploma 2	Menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu	4
Diploma 1	Menguasai konsep umum, pengetahuan dan keterampilan operasional lengkap	3

B. Dimensi Capaian Program Umum

Capaian program umum (general program outcome) ini menunjukkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang telah berhasil lulus dari program studi tertentu. Pada Rumpun Ilmu Informatika dan Komputer ini telah dirumuskan 8 dimensi capaian program umum, dimana dimensi 1, 2 dan 3 merepresentasikan aspek pengetahuan dan ketrampilan, dan dimensi 4-8 merepresentasikan aspek sikap.

Dimensi capaian program umum ini dapat digunakan oleh seluruh prodi ilmu informatika dan komputer di APTIKOM. Berikut adalah 8 (delapan) dimensi capaian program umum:

1. Penguasaan bidang komputasi (*Mastering in computing area*).
2. Berpikir kritis dan taat kaidah ilmiah (*Critical Thinking and Scientific approach*).
3. Kecakapan menggunakan teknik dan perangkat komputasi (*Technique and tools for computing practice*).
4. Terlibat secara profesional dan sosial (*Professional and Social Engagement*).
5. Komunikasi yang efektif (*Effective Communications*).
6. Pembelajaran sepanjang hayat (*Lifelong Learning*).
7. Kepemimpinan dan kerja tim lintas disiplin (*Leadership and Multi-disciplinary Team Work*).
8. Cakap berwirausaha (*Entrepreneurship Quality*).

C. Capaian Program dan Profil Lulusan FIK-UNBOR

Berdasarkan visi dan misi FIK-UNBOR di atas, dan berorientasi pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, serta Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 lulusan program studi FIK-UNBOR memiliki **kompetensi umum terkait sikap, keterampilan umum, dan keterampilan khusus** sebagai berikut;

1. Sikap

Setiap lulusan program studi FIK-UNBOR harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
- b. dapat berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- c. dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila;
- d. dapat bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- e. dapat menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- a. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- f. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- g. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- h. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

2. Keterampilan Umum

a. Program Diploma Tiga (D3)

Lulusan Program Diploma Tiga FIK-UNBOR wajib memiliki **keterampilan umum** sebagai berikut:

- 1) mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku;
- 2) mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;
- 3) mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapannya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri;
- 4) mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengkomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;
- 5) mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya;
- 6) mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
- 7) mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;
- 8) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

b. **Program Sarjana (S-1)**

Lulusan Program Sarjana FIK-UNBOR wajib memiliki **keterampilan umum** sebagai berikut:

- 1) mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- 2) mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
- 3) mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- 4) menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;

- 5) mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
- 6) mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
- 7) mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
- 8) mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
- 9) mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

3. Keterampilan Khusus

a. Program Studi Teknik Komputer (D3)

Secara umum lulusan menguasai maksimal 40% konsep teoritis dan maksimal 70% praktik dalam bidang **Teknik Komputer** secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

Selaras dengan dimensi capaian program umum, secara khusus lulusan Program Studi Teknik Komputer (D3) FIK-UNBOR memiliki keterampilan khusus dalam :

- 1) Mengidentifikasi dan menjelaskan struktur dasar dan organisasi berbagai sistem komputer. Melakukan rancang bangun perangkat keras dan lunak (*embedded system*) **skala kecil** dan jaringan computer sesuai kebutuhan pengguna.
- 2) Menerapkan pengetahuan dasar ilmiah dan mekanisme kerja komputer sehingga mampu memecahkan masalah melalui pembuatan model solusi system berbasis komputer.
- 3) Menggunakan teknik, ketrampilan dan alat bantu yang diperlukan dalam bidang teknik komputer.
- 4) Memahami tanggungjawab etika dan profesi, serta memahami dampak dari solusi teknik secara global.
- 5) Berkomunikasi secara efektif pada berbagai kalangan.
- 6) Memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri sepanjang hayat.
- 7) Bekerja-sama secara efektif baik sebagai anggota maupun pemimpin tim kerja.
- 8) Mengidentifikasi kebutuhan untuk menjadi seorang wirausaha di bidang teknologi informasi

b. **Program Studi Manajemen Informatika (D3)**

Secara umum lulusan menguasai maksimal 40% konsep teoritis dan maksimal 70% praktik dalam bidang **Manajemen Informatika** secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

Selaras dengan dimensi capaian program umum, secara khusus lulusan Program Studi Manajemen Informatika (D3) FIK-UNBOR memiliki keterampilan khusus dalam :

- 1) Mampu mengidentifikasi, memformulasikan dan memecahkan permasalahan kebutuhan informasi dari suatu organisasi.
- 2) Mampu mengorganisasikan data dan informasi berbasis teknologi informasi secara efektif dan efisien pada suatu organisasi.
- 3) Mampu menerapkan konsep-konsep dasar komputer yang dibutuhkan dalam merancang dan mengimplementasikan solusi teknologi Informasi.
- 4) Mampu berkarya dengan perilaku etika sesuai bidang keprofesian teknologi informasi.
- 5) Berkomunikasi secara efektif pada berbagai kalangan.
- 6) Memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri sepanjang hayat.
- 7) Bekerja-sama secara efektif baik sebagai anggota maupun pemimpin tim kerja.
- 8) Mengidentifikasi kebutuhan untuk menjadi seorang wirausaha di bidang teknologi informasi

c. **Program Studi Teknik Informatika (S-1)**

Secara umum lulusan menguasai maksimal 70% konsep teoritis dan maksimal 40% praktik dalam bidang **Teknik Informatika** secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

Selaras dengan dimensi capaian program umum, secara khusus lulusan Program Studi Teknik Informatika (S-1) FIK-UNBOR memiliki keterampilan khusus dalam :

- 1) Pemahaman intelektual dan kemampuan untuk menerapkan matematika dasar dan teori ilmu komputer.
- 2) Kemampuan untuk memiliki perspektif kritis dan kreatif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran komputasi.
- 3) Menggunakan keterampilan yang relevan dalam mempelajari area ilmu komputer untuk meningkatkan produktifitas.
- 4) Menunjukkan komitmen terhadap etikadanperilaku profesional di tempat kerja dan kehidupan sehari-hari.
- 5) Mampu berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dari beragam latar belakang dengan kualitas yang efektif.

- 6) Mempelajari model baru, teknik, teknologi dan peralatan untuk menerapkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas diri seumur hidup.
- 7) Menunjukkan keterampilan antar-pribadi sebagai bagian dari tim dalam setiap peraturan termasuk kepemimpinan dalam menyampaikan hasil/resolusi yang berkualitas.
- 8) Menerapkan keterampilan kewirausahaan di bidang teknologi informatika.

d. **Program Studi Sistem Komputer (S-1)**

Secara umum lulusan menguasai maksimal 70% konsep teoritis dan maksimal 40% praktik dalam bidang **Sistem Komputer** secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

Selaras dengan dimensi capaian program umum, secara khusus lulusan Program Studi Sistem Komputer (S-1) FIK-UNBOR memiliki keterampilan khusus dalam :

- 1) Mengidentifikasi dan menjelaskan struktur dasar dan organisasi berbagai sistem komputer. Melakukan rancang bangun perangkat keras dan lunak (*embedded system*) maupun jaringan komputer dengan menggunakan metode, teknik dan alat bantu sesuai kebutuhan pengguna.
- 2) Menerapkan pengetahuan dasar ilmiah dan mekanisme kerja komputer sehingga mampu memecahkan masalah melalui pembuatan model solusi system berbasis komputer.
- 3) Menggunakan teknik, ketrampilan dan alat bantu yang modern yang diperlukan dalam bidang teknik komputer.
- 4) Memahami tanggungjawab etika dan profesi, serta memahami dampak dari solusi teknik dalam konteks ekonomi, lingkungan dan social secara global.
- 5) Berkomunikasi secara efektif pada berbagai kalangan.
- 6) Memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri sepanjang hayat.
- 7) Bekerja-sama secara efektif baik sebagai anggota maupun pemimpin tim kerja.
- 8) Mengidentifikasi kebutuhan untuk menjadi seorang wirausaha di bidang teknologi informasi.

e. **Program Studi Sistem Informasi (S-1)**

Secara umum lulusan menguasai maksimal 70% konsep teoritis dan maksimal 40% praktik dalam bidang **Sistem Informasi** secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

Selaras dengan dimensi capaian program umum, secara khusus lulusan Program Studi Sistem Informasi (S-1) FIK-UNBOR memiliki keterampilan khusus dalam :

- 1) Mengidentifikasi, memformulasikan dan memecahkan permasalahan kebutuhan informasi dari suatu organisasi.
- 2) Mengintegrasikan solusi berbasis teknologi informasi secara efektif pada suatu organisasi.
- 3) Menerapkan konsep-konsep dasar komputer yang dibutuhkan dalam merancang dan mengimplementasikan solusi teknologi Informasi.
- 4) Berkarya dengan perilaku etika sesuai bidang keprofesian teknologi informasi.
- 5) Berkomunikasi secara efektif pada berbagai kalangan.
- 6) Melibatkan diri dalam proses belajar terus-menerus sepanjang hidup.
- 7) Bekerja-sama secara efektif baik sebagai anggota maupun pemimpin tim kerja.
- 8) Mengidentifikasi kebutuhan untuk menjadi seorang wirausaha di bidang teknologi informasi.

BAB VI

PROGRAM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA (MBKM)

A. Pengantar

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih *gayut* dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard dan soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Program MBKM diharapkan dapat menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEKS, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

B. Pihak-Pihak Terkait

1. Universitas Borobudur

- a. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk:
 - 1) Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 SKS.
 - 2) Dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 (satu) semester atau setara dengan 20 SKS.
- b. Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk pembelajaran di luar prodi.
- c. Membuat dokumen Kerjasama (MoU/SPK) dengan mitra.

2. Fakultas

- a. Menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.
- b. Menyiapkan dokumen kerja sama (SPK) dengan mitra yang relevan.
- c. Menyiapkan dokumen keadministrasian bagi pihak yang berkepentingan.

3. Program Studi

- a. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.
- b. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Universitas Borobudur.
- c. Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Universitas Borobudur beserta persyaratannya.
- d. Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Universitas Borobudur.
- e. Menjamin mutu keberlanjutan MBKM.
- f. Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar FIK-Unbor, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

4. Mahasiswa

- a. Mahasiswa peserta MBKM adalah mahasiswa aktif pada semester dimana kegiatan MBKM dilaksanakan.
- b. Mahasiswa memiliki akun Kampus Merdeka, jika belum punya lakukan Daftar Akun Kampus Merdeka melalui laman Kampus Merdeka kampusmerdeka.kemdikbud.go.id.
- c. Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.
- d. Mendaftar program kegiatan luar prodi.

- e. Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi termasuk mengikuti seleksi.
- f. Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

5. Mitra

- a. Membuat dokumen kerjasama (SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/program studi.
- b. Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (SPK).

C. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi:



1. Pertukaran Pelajar

Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Magang/Praktik Kerja

Memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.)

3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

4. Penelitian/Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/ Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 smt – 1 th).

5. Proyek Kemanusiaan

Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

6. Kegiatan Wirausaha

Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing. Selain itu, kegiatan wirausaha dapat menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

7. Studi/Proyek Independen

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.

8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.

Pelaksanaan dan penjabaran Bentuk Kegiatan Pembelajaran Program MBKM secara lebih terinci, diatur pada buku Pedoman– Prosedur Baku Pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka FIK-UNBOR.

BAB VII

STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA (MBKM)

A. Struktur Kurikulum

Setelah diperoleh perkiraan besarnya SKS setiap mata kuliah, maka langkah selanjutnya adalah;

1. memetakan level masing-masing mata kuliah berdasarkan skope penggunaannya,
2. memetakan komposisi mata kuliah berdasarkan kategori kompetensinya (kompetensi utama atau kompetensi pendukung / pilihan), dan
3. memetakan *sequence* mata kuliah dalam semester.

Scope pengguna yang paling luas dikategorikan sebagai mata kuliah institusi, artinya mata kuliah-mata kuliah yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa FIK-UNBOR. Lebih sempit berikutnya adalah mata kuliah program studi, artinya mata kuliah yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa pada fakultas tertentu, dan yang paling sempit adalah mata kuliah program studi, artinya mata kuliah yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa pada prodi tertentu.

Pada mata kuliah program studi, terdapat mata kuliah yang kandungan capaian pembelajarannya termasuk ke dalam kategori pendukung, yang kemudian disebut sebagai mata kuliah pilihan.

Langkah berikutnya adalah memetakan *sequence* mata kuliah atau menyusun mata kuliah tersebut di dalam semester. Penyajian mata kuliah dalam semester ini sering dikenal sebagai **struktur kurikulum**.

Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan struktur kurikulum, yaitu **(1) pendekatan serial**; dan **(2) pendekatan parallel**. Pendekatan serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (*advanced*). Setiap mata kuliah saling berhubungan, dengan ditunjukkan dari adanya mata kuliah *pre-requisite* (prasyarat). Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya.

Selanjutnya, penyusunan struktur kurikulum program studi. Struktur kurikulum bisa disusun dengan lebih bervariasi. Hanya yang terpenting bukan kebenaran strukturnya, tetapi kurikulum harus dilihat sebagai program untuk mencapai kompetensi lulusan yang harus dilaksanakan. Oleh karenanya, kurikulum tidak hanya sekedar dilihat dari dokumen dan struktur kurikulumnya saja, namun perlu diikuti dengan pembelajarannya.

Struktur kurikulum program studi berbasis MBKM dalam FIK-UNBOR berdasarkan kompetensi diatur sebagai berikut :

Tabel 7. Struktur Kurikulum Program Studi

No	Kelompok Kompetensi	Jumlah SKS	Persen
1.	Mata Kuliah Wajib Nasional		
1.	Mata Kuliah Wajib Universitas		
2.	Mata Kuliah Wajib Fakultas		
3.	Mata Kuliah Wajib Prodi		
4.	Mata Kuliah Pilihan Prodi		
5.	Mata Kuliah Luar Prodi		
6.	Mata Kuliah Luar Kampus (termasuk RTI, Technopreneur dan Sripsi)		
Total			

B. Mata Kuliah dan Beban SKS

Berdasarkan struktur kurikulum, selanjutnya adalah menentukan mata kuliah yang sesuai dengan kelompok kompetensi, disajikan dalam tabel-tabel tersebut di bawah,

Tabel 8. Pengelompokan Mata Kuliah Wajib Nasional

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	Rincian SKS				Semester
			T	P	L	Jml	
1	PB1112	Pendidikan Agama	2			2	1
2	PB1113	Pendidikan Pancasila & Kewarg.	3			3	3
3	PB1212	Bahasa Indonesia	2			2	5
Jumlah							

Tabel 9. Pengelompokan Mata Kuliah Wajib Universitas

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	Rincian SKS				Semester
			T	P	L	Jml	
1	PB2512	Filsafat Ilmu	2			2	1
2	PB1312	Bahasa Inggris	2			2	1
3	PB3222	Kewirausahaan	2			2	2
4	PB3122	Pengantar Manajemen	2			2	2
5	PB2622	Kepemimpinan Dalam Kewirausahaan	2			2	3
6	PB3632	Rancangan Bisnis	2			2	3
7	PB2922	Kebudayaan Indonesia	2			2	4
8	PB2722	Inovasi dan Kreativitas	2			2	5
Jumlah			16			16	

Tabel 10. Pengelompokan Mata Kuliah Wajib Fakultas

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	Rincian SKS				Semester
			T	P	L	Jml	
1							
2							
3							
...							
dst.							
Jumlah							

Tabel 11. Pengelompokan Mata Kuliah Wajib Program Studi

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	Rincian SKS				Semester
			T	P	L	Jml	
1							
2							
3							
...							
dst.							
Jumlah							

Tabel 12. Pengelompokan Mata Kuliah Pilihan Program Studi

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	Rincian SKS				Semester
			T	P	L	Jml	
1							
2							
3							
...							
dst.							
Jumlah							

**) diambil 3 sks dari 12 sks yang tersedia*

Tabel 13. Pengelompokan Mata Kuliah Luar Program Studi

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	Rincian SKS				Semester
			T	P	L	Jml	
1							
2							
3							
...							
dst.							
Jumlah							

Tabel 14. Pengelompokan Mata Kuliah Luar Kampus

No.	Kode	Nama Mata Kuliah	Rincian SKS				Semester
			T	P	L	Jml	
1							
2							
3							
...							
dst.							
Jumlah							

**) diambil 6 sks dari 15 sks yang tersedia*

C. Distribusi Mata Kuliah per Semester

**DISTRIBUSI MATA KULIAH
PROGRAM STUDI.....**

Semester I			
Kode	Mata Kuliah	Sks	Prasyarat
....dst			
Jumlah			

Semester II			
Kode	Mata Kuliah	Sks	Prasyarat
....dst			
Jumlah			

Semester untuk program sarjana dirancang dalam 8 (delapan) semester, dan untuk program diploma tiga (D3) dirancang dalam 6 (enam) semester.

BAB VIII

EVALUASI DAN PEMUTAKHIRAN KURIKULUM

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni, kurikulum pun harus menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Agar kurikulum dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEKS maka secara berkala kurikulum di evaluasi dan diadakan pemutakhiran.

A. Evaluasi Kurikulum FIK-UNBOR

Untuk meningkatkan kompetensi lulusan FIK-UNBOR kurikulum yang berjalan perlu mendapat evaluasi.

Evaluasi dilakukan atas dasar:

1. Terdapat ketidak sesuaian rumusan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni akibat dari perubahan kebutuhan pasar dalam hal ini atas pendapat dari pemangku kepentingan atau perubahan kebijakan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah. Evaluasi karena hal tersebut sekurang-kurangnya evaluasi dilakukan sekali dalam 2 (dua) tahun.
2. Terdapat ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan (kualitas lulusan di bawah standar, hal ini dapat diketahui setelah mahasiswa yang mendapatkan kurikulum tersebut telah lulus dan kemudian di evaluasi. Evaluasi karena hal tersebut sekurang-kurangnya evaluasi dilakukan sekali dalam 4 (empat) tahun.

B. Pemutakhiran Kurikulum FIK-UNBOR

Pemutakhiran kurikulum dilakukan setelah kurikulum tersebut di evaluasi dan memerlukan pemutakhiran.

Pemutakhiran kurikulum dapat berupa:

1. Pemutakhiran profil lulusan, pemutakhiran ini dilakukan apabila pemangku kepentingan mengharapkan kompetensi tambahan selain kompetensi yang telah ditetapkan.
2. Pemutakhiran Capaian Pembelajaran, pemutakhiran ini dilakukan apabila berdasarkan kajian, capaian pembelajaran dari profil yang ditetapkan membutuhkan kemampuan lain.
3. Pemutakhiran Mata Kuliah, pemutakhiran ini dilakukan apabila berdasarkan kajian materi yang ditetapkan dibutuhkan perubahan.
4. Pemutakhiran kurikulum dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam empat tahun.

DAFTAR REFERENSI

- Asosiasi Perguruan Tinggi Informatika dan Komputer (APTIKOM), 2016. *“Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Bidang Ilmu Informatika dan Komputer”*.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2014. *“Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi”*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2016. *“Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi”*. Jakarta: Kementritekdikti.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2014. *“Kurikulum Perguruan Tinggi Sesuai KKNI”*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tahun 2000 tentang *“Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa”*.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tahun 2002 tentang *“Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi”*.
- Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang *“Standar Nasional Pendidikan Tinggi”*.
- Universitas Borobudur (2016). *“Pedoman Pengembangan Kurikulum Program Studi Universitas Borobudur”*.
- Universitas Pendidikan Ganesha (2016). *“Panduan Pengembangan Kurikulum Undksha 2016 untuk Program Sarjana dan Diploma 3”*. Bali: Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu.